



BAB III

DESKRIPSI UMUM OBJEK PENELITIAN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

A. Sejarah Desa Sungai Luar

Sebagaimana diketahui secara umum, Desa Sungai Luar mulai terbentuk pada kisaran tahun 1930-an. Pembentukan wilayah ini tidak terlepas dari kondisi geografisnya yang dipengaruhi oleh keberadaan aliran sungai-sungai kecil serta jalur aliran air yang membentuk karakteristik kawasan tersebut. Penamaan “Sungai Luar” diduga berkaitan dengan kondisi hidrologis tersebut, yang menjadi salah satu faktor utama dalam proses pembukaan wilayah oleh masyarakat perintis. Pada tahap awal, pembukaan wilayah dilakukan oleh sekelompok perintis yang berasal dari beberapa daerah, di antaranya Desa Sebatu, Tanjung Siantar, Tasik Raya, Sungai Rawa, dan Simpang Jaya. Mereka secara kolektif melakukan kegiatan pembukaan lahan melalui pembuatan parit-parit sebagai sistem drainase dan irigasi sederhana. Upaya ini merupakan bentuk adaptasi masyarakat terhadap kondisi lingkungan yang sebelumnya didominasi oleh semak belukar dan lahan belum produktif.

Meskipun menghadapi berbagai keterbatasan, para perintis tersebut secara bertahap berhasil mengubah kawasan tersebut menjadi lahan yang produktif, baik untuk kegiatan perkebunan maupun persawahan, serta sebagai lokasi permukiman. Perkembangan ini

Universitas Islam Indragiri



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
 3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
 3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.
- Universitas Islam Indragiri

menunjukkan adanya transformasi fungsi lahan dari wilayah alami menjadi kawasan budidaya yang menopang kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat setempat. Seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan berkembangnya struktur sosial masyarakat, kawasan ini kemudian mengalami proses pemantapan sebagai suatu wilayah permukiman yang lebih terorganisir. Oleh karena itu, wilayah tersebut selanjutnya dikenal secara resmi dengan nama Sungai Luar. Perkembangan yang berkelanjutan hingga generasi berikutnya mendorong dilakukannya pemekaran wilayah pada sekitar tahun 1940-an, yang kemudian menetapkan kawasan ini sebagai Desa Sungai Luar sebagaimana dikenal hingga saat ini.⁷⁶

B. Demografi

1. Batas Wilayah Daerah

Letak geografi Desa Sungai Luar, terletak diantara :

Sebelah Utara	: Desa Sungai Dusun
Sebelah Selatan	: Kelurahan Sungai Beringin
Sebelah Barat	: Desa Simpang Jaya
Sebelah Timur	: Desa Sungai Dusun

2. Luas Wilayah Desa

a) Pemukiman	: 350 ha
b) Pertanian/Perkebunan	: 6.538,5 ha
c) Kebun Kas Desa	: 4 ha
d) Perkantoran	: 0,25 ha
e) Sekolah	: 1 ha

⁷⁶ Buku *Profil Wilayah* Desa Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragirihilir Provinsi Riau



- f) Jalan : 5 ha
- g) Lapangan bola kaki dan bola volley : 1 ha
- h) Pustu : 0,25 ha
- i) Koprasi Unit Desa : ha
- j). Lahan Persiapan Sarana Lainnya : ha

3. Struktur Mata Pencaharian

Jenis Pekerjaan :

- a). Petani : 691 orang
- b). Pedagang : 27 orang
- c). PNS : 7 orang
- d). Tukang : 10 orang
- e). Guru : 22 orang
- f). Bidan/ Perawat : 2 orang
- g). Polri : 2 orang
- h). Pesiuunan : 0 orang
- i). Sopir/ Angkutan : 21 orang
- k). Buruh : 67 orang
- l). Jasa persewaan : 0 orang
- m). Swasta : 7 orang

C. Potensi Desa Dalam Aktifitas Ekonomi

Desa Sungai Luar terletak sangat strategis, tepatnya di tepi sungai Batang Tuaka, persis di atasnya membelah dan melintas sebuah jembatan dengan panjang 1 km yang menghubungkan antara daratan Ibukota Kabupaten Indragiri Hilir yakni Tembilahan tepatnya Kuala Getek Kelurahan Sungai Beringin dengan Desa Sungai Luar. Dengan geografis dan topografi daerah aliran sungai yang banyak terdapat sedimentasi atau pengendapan lumpur maka terjadi pendangkalan pada



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
- Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.
- Universitas Islam Indragiri

Sungai Batang Tuaka, pada wilayah inilah terdapat budaya lokal yang sudah berpuluh tahun yang lalu dilakukan Festival Lomba Sampan Leper yaitu mendayung sampan diatas lumpur dengan pengayuh, meskipun terkadang di Sungai Batang Tuaka juga masih terdapat buaya air tawar dan buaya air masin namun sering terjadi para nelayan pencari ikan dan udang disambar buaya namun hal ini tidak menjadikan jera bagi masyarakat untuk mengais rezeki di sepanjang sungai Batang Tuaka.

Adapun budaya Wisata Sampan Leper ini masih di selenggarakan setiap event tahunan yang di meriahkan dalam 17 Agustus, dari event tersebut banyak sekali masyarakat lokal ataupun luar daerah yang datang menyaksikan, mereka rela antre bahkan ikut macet-macetan sekalipun. Dengan demikian desa ini memiliki potensi lokal yang signifikan dalam pengembangan ekonomi berbasis masyarakat melalui penyelenggaraan event Sampan Leper, yang tidak hanya berfungsi sebagai atraksi budaya dan pariwisata, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan aktivitas UMKM serta mendorong pertumbuhan sektor jasa, termasuk penyediaan akomodasi atau penginapan bagi pengunjung⁷⁷.

Tidak hanya itu di Desa Sungai Luar, hari Sabtu setiap minggunya di peringati sebagai hari Pekan atau hari

⁷⁷ Agus Maulana dkk, Pengembangan Kawasan Ekowisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Desa Sungai Luar Indragiri Hilir, Universitas Islam Indragiri (UNISI) *Jurnal Ilmiah Sosial* Volume 3, No. 1 Mei 2021



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
- Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
- Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.
- Universitas Islam Indragiri

Pasar, dimana budaya masyarakat berbelanja dan membawa seluruh hasil bumi, baik hasil pertanian, pekebunan, perikanan, hasil hutan, serta industri rumah tangga tempatan, misalnya hasil pertanian berupa padi, sagu, dan ubi serta umbi-umbian lainnya, kemudian hasil kebun pisang dan buah-buahan lainnya, serta hasil olahan rumah tangga yang terkenal adalah kerupuk udang Sungai Luar dan Amplang yang menjadi incaran setiap minggu para pengunjung baik itu berasal dari Kota Tembilahan, maupun dari penduduk desa-desa sekitar Sungai Luar dan bahkan dari berbagai kota yang jauh sekalipun, bahkan mereka udah pernah terima pesanan dari daerah yang bisa dibilang jauh yaitu, Kepulauan Riau hingga Pulau Jawa Serta Kalimantan⁷⁸.

D. Pasar Mingguan Dalam Peningkatan Ekonomi

Pasar periodik di Desa Sungai Luar, Kecamatan Batang Tuaka, merupakan salah satu bentuk pasar tradisional yang tumbuh dari kebutuhan masyarakat desa akan sarana pertukaran barang dan jasa. Pada awal kemunculannya, pasar ini terbentuk secara sederhana atas inisiatif masyarakat setempat yang melakukan aktivitas jual beli hasil pertanian, perikanan, dan kebutuhan pokok lainnya pada hari-hari tertentu dalam satu minggu.

Keberadaan pasar mingguan ini tidak terlepas dari karakteristik masyarakat desa yang mayoritas bekerja sebagai petani dan nelayan. Mereka membutuhkan tempat untuk menjual hasil produksi sekaligus

⁷⁸ *Ibid*



memenuhi kebutuhan sehari-hari tanpa harus pergi ke pusat kota. Oleh karena itu, pasar mingguan menjadi solusi ekonomi lokal yang efisien dan mudah dijangkau.

Seiring waktu, pasar mingguan Desa Sungai Luar mengalami perkembangan, baik dari segi jumlah pedagang, jenis barang yang diperjualbelikan, maupun jumlah pengunjung. Jika pada awalnya hanya berupa lapak sederhana, kini pasar tersebut mulai menunjukkan peningkatan aktivitas ekonomi dengan hadirnya pedagang dari desa lain serta bertambahnya variasi komoditas seperti sembako, pakaian, alat rumah tangga, hingga hasil industri rumahan.

Perkembangan pasar mingguan di Desa Sungai Luar memberikan dampak positif terhadap kondisi ekonomi masyarakat, antara lain meningkatnya daya beli masyarakat, bertambahnya jumlah pelaku usaha, serta meningkatnya kesejahteraan masyarakat secara bertahap.

Namun demikian, pasar periodik juga menghadapi beberapa tantangan seperti keterbatasan sarana dan prasarana, persaingan dengan pasar modern, serta fluktuasi jumlah pengunjung. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan yang baik dari pemerintah desa dan partisipasi masyarakat agar pasar ini tetap eksis dan berdaya saing.

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.